

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan hubungan antarvariabel dengan menggunakan data berupa angka yang dianalisis melalui teknik statistik, matematika, maupun komputasi (Abdullah, 2022: 1). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kemah terhadap pembentukan karakter religius siswa secara objektif dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2016: 247). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu "*Kegiatan Kemah*" sebagai variabel bebas (*X*) dan "*Karakter Religius*" sebagai variabel terikat (*Y*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPIT Al Huda Wonogiri pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPIT Al Huda

Wonogiri merupakan sekolah Islam terpadu yang menekankan karakter religius, pembiasaan ibadah, serta kegiatan kemah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, yang periodenya berlangsung mulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2026.

Tabel 3.1 *Time Line* Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal Skripsi	Menyusun Bab I–Bab III yang meliputi pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian.	1–20 September 2025
2.	Bimbingan Proposal Skripsi	Konsultasi dan revisi proposal dengan dosen pembimbing.	1-15 Oktober 2025
3.	Rencana Seminar Proposal	Persiapan, pelaksanaan seminar, dan revisi hasil seminar.	1-20 Desember 2025
4.	Pengumpulan Data dan Analisis	Melakukan pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.	18 Juni-18 Agustus 2026
5.	Bimbingan Bab IV dan V	Penyusunan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.	1 -18 Agustus 2026
6.	Revisi Skripsi dan Finalisasi Skripsi	Penyempurnaan naskah akhir berdasarkan bimbingan pembimbing.	18-28 Agustus 2026
7.	Ujian Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi dan revisi akhir.	17 September 2026
8.	Submit Jurnal	Menyusun dan mengirim artikel hasil penelitian ke jurnal ilmiah.	20-30 September 2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al Huda Wonogiri pada Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 174 siswa. Pemilihan siswa kelas VIII dipilih sebagai populasi karena siswa pada jenjang ini berada dalam tahap perkembangan kognitif dan psikologis untuk membentuk karakter melalui kegiatan berbasis pengalaman seperti kegiatan kemah. Selain itu, pemilihan tingkat kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VIII sedang berada dalam masa pencarian jati diri, sehingga penting untuk menguatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter religius.

Tabel 3.2 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	30
VIII B	27
VIII C	19
VIII D	31
VIII E	34
VIII FI	21
VIII FA	12
Total	174

2. Sampel Penelitian

Sampling yaitu memilih jumlah tertentu dari keseluruhan yang ada di populasi (S. Nasution, 1995: 86). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar, lebih dari 100 orang

maka bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dengan banyaknya subyek yang diteliti dan terdapat setiap wilayah tidak sama agar memperoleh sampel yang *representative* maka pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi Arikunto, 2006: 134)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian ditetapkan sebesar 20% dari jumlah populasi. Dari keseluruhan 174 siswa, diperoleh sampel sebanyak 35 siswa. Pengambilan jumlah sampel tersebut disesuaikan dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, dana dan tenaga.

Pengambilan sampling menggunakan *Proportional random sampling*, yaitu "Pengambilan sampel acakan secara *proporsional* menurut *stratifikasi*". Semua kelas VIII mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil sebesar 20% dari 174 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VIII A	30	$20\% \times 30 = 6$
VIII B	27	$20\% \times 27 = 5$
VIII C	19	$20\% \times 19 = 4$
VIII D	31	$20\% \times 31 = 6$
VIII E	34	$20\% \times 34 = 7$
VIII FI	21	$20\% \times 21 = 4$
VIII FA	12	$20\% \times 12 = 3$
Jumlah	174	35

D. Teknik Pengumpulan Data

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data penelitian. Angket diberikan kepada siswa yang menjadi responden untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan kemah dan karakter religius siswa. Instrumen disusun dalam bentuk angket tertutup sehingga responden memilih salah satu alternative jawaban yang telah tersedia.

Instrumen penelitian menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial melalui beberapa alternatif jawaban yang memiliki bobot skor tertentu (Sugiyono, 2022: 146). Dalam penelitian ini, alternatif jawaban terdiri atas Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (PN), dan Tidak Pernah (TP). Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

1. Variabel Independen (X): Kegiatan Kemah.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk variabel X adalah dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengetahui seberapa terlibat, respons, dan persepsi siswa terhadap kegiatan kemah. (Dakhi, 2022: 12). Data hasil angket kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan kegiatan kemah dengan karakter religius siswa.

b. Definisi Konseptual

Kegiatan kemah merupakan aktivitas pembelajaran di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung melalui berbagai kegiatan. Dalam penelitian ini, kegiatan kemah dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam mengikuti aktivitas alam, kegiatan kelompok, interaksi sosial, serta pembiasaan yang mendukung nilai-nilai religius.

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menempatkan siswa sebagai partisipan utama dalam proses belajar mereka, yang terdiri dari empat tahapan: pengalaman konkret, observasi reflektif, pembentukan konsep abstrak, dan percobaan aktif. Sebagaimana dinyatakan oleh Aulia Rahmawati & Dita Yuliasitrid (2019: 405-406), metode *experiential learning* sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter karena menyediakan kesempatan belajar yang otentik, menarik, dan sesuai dengan kehidupan siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar lingkungan kelas formal berpotensi untuk mempererat interaksi sosial di antara para siswa, mengembangkan tingkat empati, serta membangkitkan kesadaran spiritual melalui partisipasi dalam aktivitas keagamaan yang mencakup ibadah berjamaah, refleksi malam, dan pengamatan alam.

c. Definisi Operasional

Kegiatan kemah ini diukur berdasarkan tingkat keterlibatan siswa dalam rangkaian kegiatan yang pengukurannya dilakukan menggunakan angket (Zahro & Rahayu, 2023: 125-126). Indikator yang digunakan pada kegiatan kemah yaitu:

1) Jelajah Alam

Kegiatan jelajah alam meliputi pengamatan lingkungan, pengenalan flora dan fauna, trekking, serta penggunaan petunjuk arah selama perjalanan.

2) Outbound

Kegiatan outbound meliputi berbagai permainan kelompok seperti *flying fox*, tali-temali, *trust fall*, estafet, dan tantangan lapangan lainnya.

3) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan, merapikan fasilitas umum, pengumpulan dan penyaluran bantuan, membantu kegiatan masyarakat sekitar, serta berbagai bentuk pelayanan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan lokasi kegiatan.

4) Api Unggun

Kegiatan api unggun meliputi upacara penyalaan api unggun, penyampaian pesan dan kesan, berbagi pengalaman selama kemah, penampilan kelompok, pembacaan refleksi,

cerita inspiratif (*storytelling*), doa bersama, dan kegiatan kebersamaan yang dilaksanakan pada malam hari.

5) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni meliputi penampilan drama, musik, tari, pembacaan puisi, pertunjukan keterampilan, paduan suara, serta berbagai kreasi seni lainnya yang dipersiapkan dan ditampilkan oleh peserta secara individu maupun kelompok.

6) Pembiasaan Ibadah

Kegiatan pembiasaan ibadah meliputi *qiyamullail*, shalat berjamaah, *dzikir Al-Ma'tsurat*, dan renungan yang dilaksanakan sesuai jadwal selama kegiatan kemah berlangsung.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari 7 indikator, 15 sub indikator dengan total 15 butir soal, yang disusun untuk menilai frekuensi dan intensitas keterlibatan siswa. Instrumen penelitian variabel kegiatan kemah menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator penelitian dengan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (PN), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kegiatan Kemah

No	Indikator	Subindikator	No. Item	Jumlah Butir
1	Pembukaan Kemah	Penyampaian informasi kegiatan	1	2
		Penyampaian tata tertib dan keselamatan	2	
2	Jelajah Alam	Pengamatan lingkungan	3	2
		Pelaksanaan trekking	4	
3	Outbound	Pelaksanaan kegiatan kelompok	5	3
		Pemberian arahan	6	
		Keterlibatan peserta	7	
4	Bakti Sosial	Pelaksanaan kegiatan social	8	2
		Keterlibatan peserta	9	
5	Api Unggun	Refleksi dan berbagi pengalaman	10	2
		Pelaksanaan kebersamaan malam	11	
6	Pentas Seni	Penampilan Kreativitas Peserta	12	2
		Pelaksanaan pentas seni	13	
7	Pembiasaan Ibadah	Ibadah berjamaah; Shalat berjamaah dan qiyamullai	14	2
		Ibadah harian; Dzikir Al-Ma'tsurat dan tilawah Al-Qur'an	15	
Jumlah				15

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir instrumen dalam mengukur variable yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antara skor

setiap butir dengan skor total instrumen. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang digunakan (Dakhi, 2022: 13). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item X dan skor total Y.

n = Jumlah subjek uji coba.

X = Skor butir instrumen.

Y = Skor total instrumen.

Untuk mengetahui besarnya *koefisien korelasi* digunakan rentengan sebagai berikut (Arikunto, Suharsimi, 2013: 319):

Antara 0,80 sampai 1,00: tinggi sekali

Antara 0,60 sampai 0,79: tinggi

Antara 0,40 sampai 0,59: sedang

Antara 0,20 sampai 0,39: rendah

Antara 0,00 sampai 0,19: rendah sekali

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Zahro & Rahayu, 2023: 128). Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Penggunaan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya memastikan bahwa data mengenai karakter religius siswa dapat dipercaya untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Variabel Y: Karakter Religius

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada variabel Y menggunakan angket dengan skala Likert yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPIT Al Huda Wonogiri. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Definisi Konseptual

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan sosial antarsesama manusia melalui sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, sopan santun, dan kerja sama. Dalam konteks pendidikan, karakter religius menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Religiusitas siswa dapat dilihat dari pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah SWT maupun hubungan kepada sesama manusia (Warsiyah, 2020: 12–13). Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya berupa

pemahaman teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik.

Selanjutnya, Iswantir (2019: 40–41) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

c. Definisi Operasional

Karakter religius diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pembiasaan ibadah harian, tilawah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan *akhlakul kharimah*. Pengukuran dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator karakter religius.

Adapun indikator karakter religius dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Nilai Ibadah, nilai ibadah berkaitan dengan ketaatan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an.

- 2) Nilai Disiplin, nilai disiplin tercermin dari kepatuhan siswa terhadap aturan, jadwal kegiatan, dan ketepatan waktu dalam beribadah.
- 3) Nilai Tanggung Jawab, nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui kesediaan siswa melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.
- 4) Nilai Akhlak Mulia, nilai akhlak mulia diwujudkan melalui perilaku sopan santun, jujur, dan menghormati orang lain sesuai ajaran Islam.
- 5) Nilai Kerja Sama, nilai kerja sama terlihat dari kemampuan siswa saling membantu dan bekerja bersama dalam kegiatan kelompok.
- 6) Nilai Kepedulian Sosial, nilai kepedulian sosial ditunjukkan melalui sikap peduli, suka menolong, dan berbagi terhadap sesama.
- 7) Nilai Kemandirian, nilai kemandirian merupakan kemampuan siswa mengatur kebutuhan dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
- 8) Nilai Keteladanan, nilai keteladanan diperoleh melalui contoh perilaku baik yang ditunjukkan guru dan pembina kemah.

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa dalam angket karakter religius, maka semakin tinggi tingkat karakter religius

siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan rendahnya tingkat karakter religius siswa.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian variabel karakter religius menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator penelitian dengan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (PN), dan Tidak Pernah (TP). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan kegiatan kemah dengan karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Karakter Religius

No	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
1	Nilai Ibadah	1, 2	2
2	Nilai Disiplin	3, 4	2
3	Nilai Tanggung Jawab	5, 6	2
4	Nilai Akhlak Mulia	7, 8	2
5	Nilai Kerja Sama	9, 10	2
6	Nilai Kepedulian Sosial	11, 12	2
7	Nilai Kemandirian	13	1
8	Nilai Keteladanan	14, 15	2
Jumlah			15

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang digunakan (Dakhi, 2022: 13). Rumus yang digunakan untuk menghitung uji validitas variabel Y adalah *Product Moment*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Zahro & Rahayu, 2023: 128). Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Pengujian validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk meminimalisir kesalahan pengukuran (*measurement error*), sehingga kesimpulan mengenai “Pengaruh Kegiatan Kemah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa” memiliki bukti nyata yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis yang digunakan meliputi *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. *Statistik deskriptif* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, sedangkan *statistik inferensial* digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi (Drs. Toto Syatori Nasehudin, 2020: 232).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data pada masing-masing variabel. Analisis meliputi rata-rata (*Mean*), standar deviasi (SD), nilai tertinggi, nilai terendah, selisih antara nilai tertinggi dan terendah (*Range*), serta

jumlah total skor (*Sum*). Perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 32.

Menurut Azwar (2022:109) kategorisasi data dapat dilakukan dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai dasar penentuan batas antar kategori

Tabel 3.6
Pengkategorian Data

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Dimana:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Responden

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (Xi - \bar{X})^2}}{N-1}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Xi = Nilai Tengah

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata (mean)

N = Jumlah Responden

F. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik dan kelayakannya terhadap teknik statistik yang digunakan. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pola hubungan linier antara variabel kegiatan kemah dan karakter religius. Pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS* melalui nilai *Deviation from Linearity*. Hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis direncanakan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* apabila data memenuhi asumsi yang diperlukan. Apabila data tidak memenuhi asumsi tersebut, maka digunakan Teknik korelasi

nonparametrik Spearman's rho. Penggunaan korelasi *nonparametrik Spearman's rho* disesuaikan dengan karakteristik data penelitian dan hasil pengujian prasyarat.

Uji korelasi *Spearman Rho (Rs)* digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel dua variabel dengan jenis data berskala ordinal atau tata jenjang (Reza Akbar, 2023: 440). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *nonparametrik Spearman's rho* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_{rank} = koefisien korelasi rank *Spearman*

d = selisih dalam ranking

n = banyaknya pasangan rank

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan kemah dengan karakter religius siswa.
2. (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan kemah dengan karakter religius siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka (H_0) diterima dan (H_1) ditolak.

Setelah mengetahui nilai koefisien korelasi (r), langkah berikutnya adalah menghitung koefisien determinasi (KD) agar kita tahu seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2013:231), koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai KD yang tinggi menunjukkan bahwa variabel X memiliki kontribusi besar terhadap variasi variabel Y, sedangkan nilai KD yang rendah menunjukkan kontribusi yang kecil. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara komputerisasi menggunakan SPSS versi 32 terbaru.